

**Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)**

Volume 1, Nomor 1, Februari 2019; pp. 19–26

<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>

ISSN Print: 2654-816X and ISSN Online: 2654-8151

Dipublikasi: 28 Februari 2019

---

---

**Analisis Kinerja Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Adat Tabanan**

Ida Ayu Agung Idawati\* dan Ni Gusti Ayu Agung Trisna Putri  
Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Warmadewa Denpasar Bali  
\*ayu.idawati@gmail.com

**How to cite (in APA style):**

Putri, N, G, A, A, T., &, Idawati, I, A, A. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Adat Tabanan*, Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ). 1(1), pp.19-26. <http://dx.doi.org/10.22225/wmbj.1.1.1010.19-26>

**Abstract**

*Village Credit Institutions are financial institutions operating in every Pakraman village in Bali. The sustainability of a Village Credit Institution depends on the trust of the community, and thus their existence is expected to be able to maintain the trust of the people who invest their funds in the institution. Financial performance is one indicator of the assessment of the development of a Village Credit Institution. The purpose of this study was to assess the financial performance of the Village Credit Institution in Tabanan from 2011-2015. The assessment techniques used in this study were liquidity ratio analysis, activity ratio analysis, solvability ratio analysis, profitability ratio analysis, efficiency analysis business, and statistical analysis using historical ratio standards. The results show that the liquidity ratio (current ratio) in 2011 is considered very good; in 2012, 2013, 2014 it was considered good enough,; while in 2015 it was considered less. The activity ratio (total assets turn over) in 2011, 2013, 2014 and 2015 is considered to be quite good while 2012 is considered not good enough. The solvability ratio (debt to assets ratio) in 2011 is considered not good enough, in 2012, 2013 and 2014 it is considered good enough, but in 2015 it is considered very good. The rentability ratio with the economic rentability in 2011 and in 2015 is considered very good, but in 2012, 2013, 2014 it is considered quite good. Rentability of own capital in 2011, 2012, 2013 and 2014 is considered good enough, but in 2015 it is considered very good. The business efficiency (leverage multiplier) in 2011 is considered to be less efficient, in 2012, 2013, 2014 it is considered quite efficient, but in 2015 is considered very efficient.*

**Keywords:** *Business Efficiency and Financial Performance; Liquidity Ratio; Activity Ratio; Solvability Ratio; Rentability Ratio*

**Abstrak**

Lembaga perkreditan desa adalah lembaga keuangan yang beroperasi di setiap desa pakraman di bali. Keberlanjutan hidup suatu LPD bergantung pada kepercayaan masyarakat, sehingga tiap-tiap LPD yang ada di Bali diharapkan mampu menjaga serta mempertahankan kepercayaan masyarakat yang menanamkan dananya pada lembaga tersebut. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penilaian perkembangan suatu Lembaga Perkreditan Desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Tabanan dari tahun 2011–2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio likuiditas, analisis rasio aktivitas, analisis rasio solvabilitas, analisis rasio rentabilitas, analisis efisiensi usaha dan analisis statistik dengan menggunakan standar rasio historis Rasio likuiditas (rasio lancar) pada tahun 2011 menunjukkan sangat baik, pada tahun 2012, 2013, 2014 dianggap cukup baik, sedangkan pada tahun 2015 dianggap kurang. Rasio aktivitas (total assets turn over) pada tahun 2011, 2013, 2014 dan 2015 dianggap 2012 cukup baik sementara dianggap belum cukup baik. Rasio solvabilitas (debt to asset ratio) pada tahun 2011 dianggap kurang baik, pada tahun 2012, 2013 dan 2014 dianggap sangat baik. Rentability ratio dengan menggunakan rentabilitas ekonomi pada tahun 2011 dan 2015 dianggap sangat baik, sedangkan pada tahun 2012, 2013, 2014 dianggap cukup baik. Rentabilitas modal sendiri pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 dianggap cukup baik, sedangkan pada tahun 2015 dianggap sangat baik. Efisiensi bisnis (leverage multiplier) pada tahun 2011 dianggap kurang efisien, pada tahun 2012, 2014 dianggap cukup efisien, sedangkan pada tahun 2015 dianggap sangat efisien.

**Kata Kunci:** Efisiensi Usaha dan Kinerja Keuangan; Rasio Likuiditas; Rasio Aktivitas; Rasio Solvabilitas; Rasio Rentabilitas

**I. PENDAHULUAN**

Kelangsungan hidup suatu LPD bergantung pada kepercayaan masyarakat, sehingga tiap-tiap

LPD yang ada di Bali diharapkan mampu menjaga serta mempertahankan kepercayaan masyarakat yang menanamkan dananya pada lembaga tersebut. Masyarakat dapat melihat kemampuan serta perkembangan suatu LPD melalui kinerja keuangan LPD. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Kinerja keuangan LPD secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai LPD dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan LPD merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan LPD pada periode waktu tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Apabila kinerja keuangan LPD baik, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan LPD untuk jangka panjang, demikian sebaliknya apabila kinerja keuangan LPD buruk akan dapat menurunkan pertumbuhan LPD. Penilaian terhadap tingkat kesehatan LPD merupakan salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan atau perkembangan usaha LPD baik dalam pengelolaan keuangan maupun manajemen usaha. Penilaian tingkat kesehatan LPD hanya bisa dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan oleh LPD tersebut, sehingga adanya laporan keuangan LPD menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan LPD kedepannya. Untuk mengukur kinerja LPD dapat digunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2015). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio efisiensi usaha.

Sebagai bahan kajian maka akan disampaikan mengenai perkembangan aktiva lancar, utang lancar, penjualan, laba bersih, modal sendiri dan total aktiva pada LPD Desa Adat Tabanan dari tahun 2011-2015 dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 1**

Perkembangan Aktiva Lancar, Utang Lancar dan Penjualan pada LPD Desa Adat Tabanan Tahun 2011 - 2015

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Perkembangan Aktiva Lancar (%)	Utang Lancar (Rp)	Perkembangan Utang Lancar (%)	Penjualan (Rp)	Perkembangan Penjualan (%)
2011	3.011.366.857	-	1.974.889.173	-	493.501.341	-
2012	3.919.610.331	30,16	2.842.508.829	43,93	551.768.329	11,80
2013	4.545.608.474	15,97	3.441.248.335	21,06	730.715.758	32,43
2014	5.207.708.503	14,57	4.053.541.275	17,79	957.572.210	31,04
2015	6.285.359.894	20,69	5.098.612.344	25,78	1.107.959.537	15,70

Sumber: Laporan Keuangan LPD Desa Adat Tabanan (2015)

Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa aktiva lancar, utang lancar dan kas setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Dimana pada aktiva lancar, masing-masing perkembangan pertahunnya sebagai berikut tahun 2011-2012 sebesar 30,16%, tahun 2012-2013 sebesar 15,97%, tahun 2013-2014 sebesar 14,57%, tahun 2014-2015 sebesar 20,69%. Pada utang lancar selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan, dan dapat dilihat masing-masing perkembangan pertahunnya sebagai berikut tahun 2011-2012 sebesar 43,93%, tahun 2012-2013 sebesar 21,06%, tahun 2013-2014 sebesar 17,79%, tahun 2014-2015 sebesar 25,78%. Sedangkan pada penjualan selama 5 (lima) tahun terakhir juga mengalami peningkatan, masing-masing perkembangan pertahunnya sebagai berikut tahun 2011-2012 sebesar 11,8%, tahun 2012-2013 sebesar 32,43%, tahun 2013-2014 sebesar 31,04% dan untuk tahun 2014-2015 sebesar 15,7%.

**Tabel 2**

Perkembangan Laba Bersih, Modal Sendiri dan Total Aktiva pada LPD Desa Adat Tabanan Tahun 2011–2015

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Perkembangan Laba Bersih (%)	Modal Sendiri (Rp)	Perkembangan Modal Sendiri (%)	Total Aktiva (Rp)	Perkembangan Total Aktiva (%)
2011	45.966.831	-	1.098.382.684	-	3.073.271.857	-
2012	53.274.125	15,89	1.141.770.002	3,95	3.984.278.831	29,64
2013	57.697.762	8,30	1.184.693.639	3,75	4.625.941.974	16,10
2014	64.723.751	12,17	1.229.838.228	3,81	5.283.379.503	14,21
2015	95.882.322	48,14	1.306.831.050	6,26	6.405.443.394	21,24

Sumber : Laporan Keuangan LPD Desa Adat Tabanan (2015)

Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa laba bersih, modal sendiri dan total aktiva setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Dimana laba bersih, masing-masing perkembangan pertahunnya sebagai berikut tahun 2011-2012 sebesar 15,89%, tahun 2012-2013 sebesar 8,3%, tahun 2013-2014 sebesar 12%, tahun 2014-2015 sebesar 48,14%. Pada modal sendiri selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan, dan dapat dilihat masing-masing perkembangan pertahunnya sebagai berikut tahun 2011-2012 sebesar 3,95%, tahun 2012-2013 sebesar 4%, tahun 2013-2014 sebesar 3,81%, tahun 2014-2015 sebesar 6,26%. Sedangkan pada total aktiva selama 5 (lima) tahun terakhir juga mengalami peningkatan, masing-masing perkembangan pertahunnya sebagai berikut tahun 2011-2012 sebesar 29,64%, tahun 2012-2013 sebesar 16,1%, tahun 2013-2014 sebesar 14,21% dan untuk tahun 2014-2015 sebesar 21,24%.

Sarjana dkk (2013) dalam penelitiannya menemukan, sesuai dengan KEP.MEN.NEG. Koperasi & UKM No. 129/Kep/M/KUKM/XI/2002 tentang tingkat efisiensi rata-rata gabungan *current ratio* sebesar 186,3% dibandingkan dengan standar yang ditentukan dinyatakan dalam kriteria sangat efisien. Analisis rata-rata gabungan *debt to asset ratio* sebesar 67,10% dibandingkan dengan standar yang ditentukan dinyatakan dalam kriteria kurang efisien. Rata-rata gabungan *debt to equity ratio* sebesar 466,16% dibandingkan dengan standar yang ditentukan dinyatakan dalam kriteria sangat efisien. Analisis rata-rata gabungan *receivable turnover* sebesar 1,11 kali dibandingkan dengan standar yang ditentukan dinyatakan dalam kriteria kurang efisien. Rata-rata gabungan *cash turnover* sebesar 23,34 kali dibandingkan dengan standar yang ditentukan dinyatakan dalam kriteria cukup efisien. Analisis rasio rentabilitas ekonomi dimana rata-rata gabungan sebesar 3,67% dibandingkan dengan standar yang ditentukan, rentabilitas ekonomi KSU di Kabupaten Buleleng dinyatakan dalam kriteria cukup efisien (Sarjana, Susrusa, & Darmawan, 2013), sedangkan penelitian Hasanah (2016) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Mustika Ratu Tbk” membahas tentang kemampuan kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk tahun 2011-2014 dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar (Hasanah, 2016). Pradnyani dkk (2017) dalam penelitiannya di LPD Desa Demayu menyatakan Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio lembaga keuangan yang berorientasi pada profit (profit oriented) dan kinerja manajemen yang ditinjau dari aspek internal dan aspek eksternal dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk menilai dan meningkatkan kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Adat Demayu sehingga nantinya bisa lebih bersaing dengan lembaga keuangan atau Lembaga Perkreditan Desa (LPD) lainnya serta dapat lebih berkembang dan maju (Pradnyani, Suamba, & Anggreni, 2017).

Berdasarkan pendahuluan diatas, penelitian ini dilakukan menganalisis kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Tabanan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan efisiensi usaha tahun 2011 – 2015.

## II. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori, yang dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Tabanan di Jalan Pahlawan No 1 X Tabanan. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah bidang keuangan khususnya mengenai laporan keuangan yang menyangkut neraca dan laba rugi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi Operasional Variabel

Untuk menjelaskan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini, maka perlu definisi operasional variabel dari masing-masing variabel sebagai upaya pemahaman. Definisi operasional yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, adapun dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki LPD dalam bentuk kas dan bank dengan hutang lancar yang dinyatakan dalam presentase.

2. Rasio aktivitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi LPD Desa Adat Tabanan dalam memanfaatkan modal kerja yang dimilikinya yang dapat diukur dengan *total assets turn over*.
3. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utang – utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun dalam penelitian ini , rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to assets ratio*. *Debt to assets ratio* yaitu perbandingan antara seluruh utang LPD dengan total aktiva yang dimiliki oleh LPD yang dinyatakan dalam presentase.
4. Rasio rentabilitas yaitu alat ukur untuk mengukur kemampuan LPD dalam menghasilkan laba yang dapat diukur dengan rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomi yang dinyatakan dalam presentase.
5. Efisiensi Usaha
6. Rasio ini untuk mengukur performance manajemen LPD. Maka melalui rasio ini diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan efektivitas yang telah dicapai manajemen LPD Desa Adat Tabanan yang dapat diukur dengan *Leverage Multiplier Ratio*, yaitu perbandingan antara total aktiva dengan total modal dalam neraca yang dinyatakan dalam presentase.
7. Kinerja keuangan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dari rasio keuangan, yang dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan efisiensi usaha dengan menggunakan analisis statistik standar rasio historis. Setelah diperoleh hasil perhitungan , maka akan diketahui kesimpulan kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Tabanan tersebut sangat baik, cukup baik atau kurang baik.

#### Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio efisiensi usaha. Analisis statistik dilakukan setelah analisis kuantitatif diketahui untuk memberikan penilaian apakah kinerja keuangan pada LPD Desa Adat Tabanan sudah baik atau tidak, maka akan diuji dengan menggunakan Standar Rasio Historis (Sari, 2014). Analisis kualitatif juga dipergunakan untuk melengkapi analisis kuantitatif yaitu dengan menguraikan informasi sehingga dapat menunjang kesimpulan yang didapat dari analisis kuantitatif.

#### Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar LPD Desa Adat Tabanan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, maka dapat disusun tabel penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3**  
Penilaian Rasio Lancar LPD Desa Adat Tabanan Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio Lancar (%)	Standar Rasio Historis (%)	Keterangan
2011	152,48	123,64 - 146,04	Sangat Baik
2012	137,89	123,64 - 146,04	Cukup Baik
2013	132,09	123,64 - 146,04	Cukup Baik
2014	128,47	123,64 - 146,04	Cukup Baik
2015	123,27	123,64 - 146,04	Kurang Baik

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa rasio lancar LPD Desa Adat Tabanan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2011 yaitu sebesar 152,48 % merupakan rasio lancar tertinggi, tahun 2012 mengalami penurunan menjadi sebesar 137,89 %, pada tahun 2013 juga mengalami penurunan sebesar 132,09 %, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 128,47 % dan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 123,27 % dimana pada tahun 2015 terjadi rasio lancar terendah.

Apabila dibandingkan dengan standar rasio historisnya yang berkisar antara 123,64 sampai dengan 146,04 maka rasio lancar pada tahun 2011 dinilai sangat baik karena berada diatas standar rasio historis, dan untuk tahun 2012, 2013, dan 2014 dinilai cukup baik karena berada diantara standar rasio historis. Sedangkan pada tahun 2015 rasio lancar dinilai kurang baik karena berada

dibawah standar rasio historis. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah aktiva lancar LPD sebanding dengan peningkatan utang lancar. Jadi berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan mampu mengembalikan hutang jangka pendeknya melalui aktiva lancarnya meskipun di tahun 2015 dinilai kurang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *total assets turn over* LPD Desa Adat Tabanan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, maka dapat disusun tabel penilaian sebagai berikut:

**Tabel 4**  
Penilaian Total Assets Turn Over LPD Desa Adat Tabanan Tahun 2011-2015

Tahun	Total Assets Turn Over (kali)	Standar Rasio Historis (%)	Keterangan
2011	0,16	0,14 – 0,18	Cukup Baik
2012	0,13	0,14 – 0,18	Kurang Baik
2013	0,15	0,14 – 0,18	Cukup Baik
2014	0,18	0,14 – 0,18	Cukup Baik
2015	0,17	0,14 – 0,18	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa *Total Assets Turn Over* LPD Desa Adat Tabanan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2011 yaitu sebanyak 0,16 kali, tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 0,13 kali, pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 0,15 kali, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi sebanyak 0,18 kali dan tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,17 kali.

Apabila dibandingkan dengan standar rasio historisnya yang berkisar antara 0,14 sampai dengan 0,18 maka *Total Assets Turn Over* pada tahun 2011, 2013, 2014 dan 2015 dinilai cukup baik karena berada diantara standar rasio historis. Sedangkan pada tahun 2012 *Total Assets Turn Over* dinilai kurang baik karena berada dibawah standar rasio historis. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah pendapatan LPD sebanding dengan peningkatan total aktiva.

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to assets ratio* LPD Desa Adat Tabanan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, maka dapat disusun tabel penilaian sebagai berikut:

**Tabel 5**  
Penilaian Debt To Assets Ratio LPD Desa Adat Tabanan Tahun 2011-2015

Tahun	Debt to assets ratio (%)	Standar Rasio Historis (%)	Keterangan
2011	64,26	67,39 – 79,13	Kurang Baik
2012	71,34	67,39 – 79,13	Cukup Baik
2013	74,39	67,39 – 79,13	Cukup Baik
2014	76,72	67,39 – 79,13	Cukup Baik
2015	79,59	67,39 – 79,13	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa *debt to assets ratio* LPD Desa Adat Tabanan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2011 yaitu sebesar 64,26%, tahun 2012 meningkat menjadi sebesar 71,34%, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi sebesar 74,39%, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 76,72% dan tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 79,59%.

Apabila dibandingkan dengan standar rasio historisnya yang berkisar antara 67,39 sampai dengan 79,13 maka *debt to assets ratio* pada tahun 2011 dinilai kurang baik karena berada dibawah standar rasio historis, hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah *total debt* sebanding dengan peningkatan *total assets* dan untuk tahun 2012, 2013, dan 2014 dinilai cukup baik karena berada diantara standar rasio historis. Sedangkan pada tahun 2015 dinilai sangat baik karena berada diatas standar rasio historis.

Berdasarkan hasil perhitungan rentabilitas ekonomi LPD Desa Adat Tabanan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, maka dapat disusun tabel penilaian sebagai berikut:

**Tabel 6**  
Penilaian Rentabilitas Ekonomi LPD Desa Adat Tabanan Tahun 2011-2015

Tahun	Rentabilitas Ekonomi (%)	Standar Rasio Historis (%)	Keterangan
2011	1,49	1,22 – 1,48	Sangat Baik
2012	1,33	1,22 – 1,48	Cukup Baik
2013	1,24	1,22 – 1,48	Cukup Baik
2014	1,22	1,22 – 1,48	Cukup Baik
2015	1,49	1,22 – 1,48	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa rentabilitas ekonomi LPD Desa Adat Tabanan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,49 %. Tahun 2012 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,33 %, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,24%, tahun 2014 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 1,22% dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,49%.

Apabila dibandingkan dengan standar rasio historisnya yang berkisar antara 1,22 sampai dengan 1,48 maka rentabilitas ekonomi pada tahun 2011 dinilai sangat baik karena berada diatas standar rasio historis, untuk tahun 2012, 2013 dan 2014 dinilai cukup baik karena berada diantara standar rasio historis, tahun 2015 dinilai sangat baik karena berada diatas standar rasio historis. Jadi berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan mampu menghasilkan laba melalui penjualan.

Berdasarkan hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri LPD Desa Adat Tabanan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, maka dapat disusun tabel penilaian sebagai berikut:

**Tabel 7**  
Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri LPD Desa Adat Tabanan Tahun 2011-2015

Tahun	Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Standar Rasio Historis (%)	Keterangan
2011	4,18	4,05 – 6,47	Cukup Baik
2012	4,66	4,05 – 6,47	Cukup Baik
2013	4,87	4,05 – 6,47	Cukup Baik
2014	5,26	4,05 – 6,47	Cukup Baik
2015	7,33	4,05 – 6,47	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa rentabilitas modal sendiri LPD Desa Adat Tabanan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2011 yaitu sebesar 4,18%. Tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi sebesar 4,66%, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi sebesar 4,87%, tahun 2014 mengalami peningkatan lagi menjadi sebesar 5,26% dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 7,33%. Apabila dibandingkan dengan standar rasio historisnya yang berkisar antara 4,05 sampai dengan 6,47 maka rentabilitas modal sendiri pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 dinilai cukup baik karena berada diantara standar rasio historis, tahun 2015 dinilai sangat baik karena berada diatas standar rasio historis. Jadi berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan mampu menghasilkan laba melalui penjualan.

Berdasarkan hasil perhitungan *Leverage Multiplier* LPD Desa Adat Tabanan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, maka dapat disusun tabel penilaian sebagai berikut:

**Tabel 8**  
Penilaian Leverage Multiplier LPD Desa Adat Tabanan Tahun 2011-2015

Tahun	<i>Leverage Multiplier</i> (%)	Standar Rasio Historis (%)	Keterangan
2011	279,79	308,1 – 467,48	Kurang Efisien
2012	348,95	308,1 – 467,48	Cukup Efisien
2013	390,47	308,1 – 467,48	Cukup Efisien
2014	429,59	308,1 – 467,48	Cukup Efisien
2015	490,15	308,1 – 467,48	Sangat Efisien

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa *leverage multiplier* LPD Desa Adat Tabanan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2011 *leverage multiplier* sebesar 279,79%, tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi sebesar 348,95%, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi sebesar 390,47%, tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 429,59%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 490,15% dan merupakan *leverage multiplier* tertinggi.

Apabila dibandingkan dengan standar rasio historisnya yang berkisar antara 308,1 sampai dengan 467,48 maka *leverage multiplier* pada tahun 2011 dinilai kurang efisien karena berada dibawah standar rasio historis, untuk tahun 2012, 2013 dan 2014 dinilai cukup efisien karena berada diantara standar rasio historis sedangkan untuk tahun 2015 dinilai sangat efisien karena berada diatas standar rasio historis. Pada tahun 2011 dinilai kurang efisien karena disebabkan peningkatan jumlah *total assets* sebanding dengan peningkatan *equity capital*.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada Bab V dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Analisis Rasio Likuiditas

Untuk menghitung rasio likuiditas dipergunakan rasio lancar, berdasarkan analisis rasio lancar yang dicapai oleh LPD Desa Adat Tabanan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 berturut-turut adalah 152,48%, 137,89%, 132,09%, 128,47% dan 123,27% dengan standar rasio historis 123,64% - 146,04%. Dengan demikian kinerja keuangan dari analisis rasio lancar tahun 2011 dinilai sangat baik, pada tahun 2012, 2013, 2014 dinilai cukup baik, sedangkan tahun 2015 dinilai kurang baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa rasio lancar pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Tabanan cukup baik.

##### 2. Analisis Rasio Aktivitas

Untuk menghitung rasio aktivitas dipergunakan *total assets turn over*, berdasarkan analisis *total assets turn over* yang dicapai oleh LPD Desa Adat Tabanan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 berturut-turut 0,16 kali, 0,13 kali, 0,15 kali, 0,18 kali dan 0,17 kali dengan standar rasio historis 0,14 kali - 0,18 kali. Dengan demikian kinerja keuangan dari analisis *total assets turn over* tahun 2011, 2013, 2014 dan 2015 dinilai cukup baik sedangkan tahun 2012 dinilai kurang baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa *total assets turn over* pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Tabanan cukup baik.

##### 3. Analisis Rasio Solvabilitas

Untuk menghitung rasio solvabilitas digunakan *debt to assets ratio*, berdasarkan analisis *debt to assets ratio* yang dicapai oleh LPD Desa Adat Tabanan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 berturut-turut 64,26%, 71,34%, 74,39%, 76,72% dan 79,59% dengan standar rasio historis 67,39% - 79,13%. Dengan demikian kinerja keuangan dari analisis *debt to assets ratio* tahun 2011 dinilai kurang baik, tahun 2012, 2013 dan 2014 dinilai cukup baik sedangkan tahun 2015 dinilai sangat baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Tabanan cukup baik.

##### 4. Analisis Rasio Rentabilitas

Untuk menghitung rasio rentabilitas digunakan :

###### a) Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan analisis rentabilitas ekonomi yang dicapai LPD Desa Adat Tabanan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 berturut-turut 1,49%, 1,33%, 1,24%, 1,22% dan 1,49% dengan standar rasio historis 1,22% - 1,48%. Dengan demikian kinerja keuangan dari analisis rentabilitas ekonomi tahun 2011 dan 2015 dinilai sangat baik, sedangkan tahun 2012, 2013, 2014 dinilai cukup baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Tabanan cukup baik.

###### Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan analisis rentabilitas modal sendiri yang dicapai LPD Desa Adat Tabanan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 berturut-turut 4,18%, 4,66%, 4,87%, 5,26% dan 7,33% dengan

standar rasio historis 4,05% - 6,47%. Dengan demikian kinerja keuangan dari analisis rentabilitas modal sendiri tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 dinilai cukup baik, sedangkan tahun 2015 dinilai sangat baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa rentabilitas modal sendiri pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Tabanan cukup baik.

#### 5. Analisis Efisiensi Usaha

Untuk menilai efisiensi usaha digunakan *leverage multiplier*, berdasarkan analisis *leverage multiplier* yang dicapai LPD Desa Adat Tabanan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 berturut-turut 279,79%, 348,95%, 390,47%, 429,59% dan 490,15% dengan standar rasio historis 308,1%-467,48%. Dengan demikian kinerja keuangan dari analisis *leverage multiplier* tahun 2011 dinilai kurang efisien, tahun 2012, 2013, 2014 dinilai cukup efisien, sedangkan tahun 2015 dinilai sangat efisien. Secara umum dapat disimpulkan bahwa efisiensi usaha pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Tabanan cukup efisien.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2011). *Manajemen Kinerja Teori Dan Aplikasi (Kedua)*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, L. N. A. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Mustika Ratu Tbk*. Universitas Warmadewa.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Perda Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012, Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Pradnyani, N. M. M. S., Suamba, I. K., & Anggreni, I. G. A. A. L. (2017). Kinerja Lembaga Perkreditan Desa ( Lpd ) Adat Demayu Desa Singakerta Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 6(4), 553–562.
- Sari, A. D. (2014). *Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Adat Bedha Di Tabanan*. Universitas Warmadewa.
- Sarjana, I. M., Susrusa, K. B., & Darmawan, D. W. I. P. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Di Kabupaten Buleleng Financial Performance Analysis Of Multi-Business Cooperation In Buleleng Regency Pendahuluan. *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*, 1(2), 16–22.